

PENGARUH BI RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) (Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2017-2021)

Kimsen¹

**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Korespondensi: kimsensn88@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2017-2021.

Populasi penelitian meliputi semua perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 24 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Kata Kunci : *Return on Equity, BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* dimana bank memperoleh sumber dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus) dan menyalurkannya ke pihak yang membutuhkan dana (defisit). Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun

dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (*Booklet Perbankan Indonesia, 2018*). Berdasarkan fungsi tersebut, jika bank dapat menyeimbangkan fungsinya dengan

baik maka bank tersebut dikatakan bank yang sehat.

Ketika kondisi perbankan di Indonesia sedang krisis likuiditas, pada akhir tahun 2008 terkuak kasus Bank Century yang mengalami kesulitan likuidasi, kalah kliring, melakukan penipuan melalui manajemen bank, hingga ditetapkan sebagai bank gagal. Sebelumnya kasus penipuan manajemen bank pernah terjadi pada tahun 2002 yang dilakukan Bank Lippo yaitu memalsukan laporan keuangan 30 September 2002 dengan membuat laporan keuangan ganda yang berbeda dengan laporan keuangan yang di publikasikan di publik dan BEI serta beberapa kasus perbankan lainnya (Kompas, 2011).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan besar profitabilitas bank, dimana *Return on Equity* (ROE) sebagai salah satu alat analisisnya. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang digunakan untuk investasi pemegang saham, dengan kata lain ROE mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan. Bank Indonesia menetapkan suatu bank sehat apabila ROE mencapai sekurang-kurangnya 15%. Dengan demikian jika ROE suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham atau kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Penelitian ini juga didukung adanya fenomena data yang dapat dijelaskan pada tabel yang berisi rasio-rasio keuangan seluruh bank umum konvensional yang tercatat di

Statistik Perbankan Indonesia selama tahun 2009-2011 tampak sebagai berikut:

Rata-rata CAR, LDR, BOPO dan ROE Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia

Sumber: Laporan Tahunan Bank *Go Public* 2018-2021 (data diolah)

Indikator	Tahun		
	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
CAR	16,96	16,03	16,22
BOPO	84,73	80,56	80,28
LDR	73,30	75,00	78,51
ROE	13,85	16,55	16,21

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2010 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,93% menjadi 16,03%. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan pada bank yang semakin menurun. Permodalan bank yang menurun dapat berpengaruh pada profitabilitasnya yang akan menurun juga. Akan tetapi berdasarkan data di atas, ROE justru meningkat. Pada tahun 2017 CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROE justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan pergerakan CAR dan ROE tahun 2017 s/d 2021 tidak konsisten.

Rasio BOPO pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 80,56%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi bank semakin meningkat. Semakin menurun tingkat BOPO, maka akan semakin meningkat tingkat keuntungannya. Namun pada kenyataannya, ROE yang diperoleh justru menurun sebesar 0,34% menjadi 16,21%.

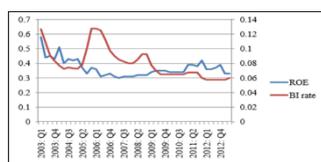
Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan menjadi 78,51%. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat menyalurkan kredit lebih besar. Dengan kata lain, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan. Tambahan bunga tersebut kemudian akan meningkatkan laba

yang diperoleh. Akan tetapi, pada tahun 2021 ROE justru mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 16,21%.

Tingkat suku bunga kredit ini mengacu kepada *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit dapat diakibatkan oleh adanya inflasi dalam suatu negara. Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Fenomena kenaikan *BI Rate* pernah terjadi secara berturut-turut selama periode Juni sampai September 2013 dari 5,75 % menjadi 7,25 % sedangkan penurunan berturut-turut *BI Rate* terbesar sepanjang sejarah terjadi pada periode Juli 2006 sampai Maret 2007 dengan besaran mencapai 350 bp, penurunan besar juga pernah terjadi pada periode Desember 2008 sampai Agustus 2009, saat *BI Rate* turun 300 bp, dari 9,5 persen menjadi 6,5 persen. Selain fenomena tersebut, terdapat fenomena data mengenai hubungan pergerakan ROE PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan *BI rate* yang terjadi di Indonesia pada periode 2003-2013 tampak sebagai berikut:

Grafik Pergerakan ROE dan BI Rate tahun 2003-2013



Sumber : BRI, IDX, BPS (2013)

Grafik diatas menjelaskan pergerakan ROE PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan *BI Rate* yang terjadi di Indonesia pada periode 2003:1-2013:2. Sumbu x menjelaskan periode, sumbu y menjelaskan besaran ROE PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan sumbu y1 menjelaskan besaran *BI Rate*. Grafik diatas menggambarkan adanya pergerakan negatif antara ROE dan *BI Rate*. Setiap ada peningkatan nilai *BI Rate* dalam besaran tertentu terdapat penurunan ROE dalam besaran tertentu dan hal tersebut terjadi sebaliknya. Penetapan *BI Rate* memengaruhi besaran bunga pinjaman dan bunga tabungan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek aset meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002).

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah

manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank di lepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Penelitian sebelumnya tentang suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) oleh Kahfi Maulana (2013) menunjukkan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROE), sementara penelitian oleh Widia Astuti (2014) menunjukkan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank. Penelitian sebelumnya tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) oleh Anindita Dani Permatasari (2012) menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Sri Asrulina BR Sembiring (2013) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya

tentang Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Amelia Pratiwie (2013) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Dina Rizkiah Hutasuhut (2009) menunjukkan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Meilia Ulfa (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian oleh Maria Regina Rosario Sianturi (2012) menunjukkan LDR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perkembangan profitabilitas pada perbankan di Indonesia yang diduga dipengaruhi oleh *BI Rate*, CAR, BOPO dan LDR mengalami perbedaan setiap periodenya.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
- 2) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
- 3) Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?
- 4) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka

tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap *Return on Equity* (ROE).
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE).
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE).
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada teori agensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Menurut Jensen (1986) dalam Nurfahmi (2014), permasalahan yang sering muncul terjadi adalah ketika para manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) saling memperjuangkan kepentingan sendiri walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan hal ini memunculkan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan

kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan.

2. Perbankan

Dalam Booklet Perbankan Indonesia tahun 2016 yang dimaksud perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Kasmir (2015:3), Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana dari dana kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

3. *Return on Equity* (ROE)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang digunakan perbankan untuk efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap

modal yang ditanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan.

4. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Besarnya tingkat suku bunga (BI Rate) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman pun ikut meningkat. Jika pendapatan bunga naik maka akan meningkatkan keuntungan bank yang bersangkutan.

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Achmad dan Kusuno (2003) dalam Ponco (2008), merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan

memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:564).

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Bank Indonesia (SE. Intern BI, 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%.

7. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999 dalam Ponco, 2008). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110% (Achmad dan Kusuno, 2003 dalam Ponco, 2008).

8. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh *BI Rate* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut Almilia (2006) dalam Dwijayanthi dan Naomi (2009) menyatakan bahwa besarnya tingkat suku bunga atau (*BI rate*) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Menurut Rizal Ramli (2001:281) menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi telah menyebabkan perbankan terjerat *negative spread* yang dapat menguras modal dan merupakan unsur kontra produktif bagi program rekapitaliasi. Hal itu dapat mendorong naiknya barang-barang produksi bagi kegiatan operasional dunia usaha yang memungkinkan munculnya *cost push inflation* yang menggerogoti daya beli dan menimbulkan kesengsaraan masyarakat. Hasil penelitian Astuti (2014) menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Pakaya (2015). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₁ : *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE)

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2009:121). Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Setyarini (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Savitri (2012). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE)

c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, 2011). Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwie (2013) dan Hamonangan (2009) sama-sama membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE)

d. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit (Buyung, 2009). Melalui penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan sehingga ROE akan meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabah mengandalkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dari perusahaan. Hasil penelitian Hamonangan (2009) dan Dewi (2015) sama-sama menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROE,

maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₄ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE)

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kelompok sektor perbankan secara berturut-turut dari tahun 2011-2015 yang telah di audit oleh KAP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan kepada karakteristik tertentu yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya atau tujuan tertentu. Perusahaan sub sektor Perbankan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data observasi.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***Return on Equity* (ROE) (Y)**

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang digunakan untuk investasi pemegang saham, dengan kata lain ROE

mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus:

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

Keterangan:

- 1) *Return on Equity* merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank.
- 2) Laba bersih setelah pajak yaitu laba bersih yang sudah dikurangi

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

dengan beban/biaya pajak.

- 3) Total Ekuitas yaitu total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

b. Variabel Independen

Adapun beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *BI Rate* (X₁)

Menurut Dahlan (2005:139) *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman pun ikut meningkat. Jika pendapatan bunga naik maka akan meningkatkan keuntungan bank yang bersangkutan. Penetapan *BI Rate* oleh Bank Indonesia dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG

(Rapat Dewan Gubernur) bulanan dengan cakupan materi bulanan yang diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia.

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₂)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa setiap bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROE) yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

Keterangan:

- a. *Capital Adequacy Ratio* merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan *capital* suatu bank.
- b. Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan

dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari modal cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi.

- c. ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot resiko yang telah ditentukan.

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdindingtyas, 2005). Rumus BOPO: Sumber : SE BI 3/30/DPNP/2001

Keterangan:

- a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank.
- b. Biaya operasional bank merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

kegiatan usaha bank tersebut. Biaya operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.

- c. Pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank terdiri dari semua pendapatan dari kegiatan operasional langsung yang benar-benar sudah diterima yaitu hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya.

4) Loan to Deposit Ratio (LDR) (X4)

Loan to Deposit Ratio mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Dendawijaya, 2009:117). Rumus LDR yang digunakan yaitu:

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

Keterangan:

- a. *Loan to Deposit Ratio* merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko likuidasi suatu bank.
- b. Jumlah kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- disalurkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank).
- c. Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito ataupun bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu

dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan akses data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini juga melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu *Eviews* 9.0. Model penelitian regresi data panel sebagai berikut:

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

RATE = *BI Rate*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = *Biaya Operasional*

Pendapatan Operasional

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

B = Konstanta

$$ROE_{it} = \beta + \beta_1 RATE_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

ε = *Komponen error*

i = *Individu*

t = *Waktu*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: *Eviews* 9.0 data diolah (2017)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang diobservasi sebanyak 120. Data tersebut berasal dari 24 perusahaan dengan periode selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017-

	ROE	RATE	CAR	BOPO	LDR
Mean	12.59250	6.772000	16.53117	79.91975	83.21275
Median	11.95500	6.580000	16.08500	82.51500	85.01500
Maximum	30.28000	7.520000	25.57000	98.90000	108.8600
Minimum	1.310000	5.770000	10.25000	49.57000	44.24000
Std. Dev.	6.359255	0.673795	2.928638	11.61168	11.60955
Observations	120	120	120	120	120

2021 dan 5 variabel penelitian, yaitu : *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*

(*CAR*), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Hasil analisis statistik untuk *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 1,31, sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 30,28 pada emiten Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) tahun 2017. Standar deviasi untuk variabel ROE sebesar 6,359255, sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 12,59250. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *BI Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 5,77, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,520 terjadi pada tahun 2019 dan 2015. Standar deviasi untuk variabel BI Rate sebesar 0,673795, sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 6,772000. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 nilai minimum sebesar 10,25, sedangkan nilai maksimum sebesar 25,57 pada emiten Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) tahun 2021. Standar deviasi untuk variabel CAR sebesar 2,928638, sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 16,53117. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 nilai minimum sebesar 49,57, sedangkan nilai maksimum sebesar 98,9 pada emiten Bank Permata Tbk (BNLI) tahun 2021. Standar deviasi untuk variabel BOPO sebesar 11,61168, sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 79,91975. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 nilai minimum sebesar 44,24, sedangkan nilai maksimum sebesar 108,86 pada emiten Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2020. Standar deviasi untuk variabel LDR sebesar 11,60955, sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 83,21275. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM	Random
2.	Uji Hausman	FEM vs REM	REM	Effect Model

Sumber: data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model regresi data panel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) terhadap 24 Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

selama periode 2017-2021. Maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *General Least Square* (GLS) dalam teknik estimasinya dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation* menurut Basuki dan Prawoto (2016:277).

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

F-statistic	38.22909
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 9.0* data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *F-statistic* sebesar 38,22909 sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 5-1 = 4$ dan $df_2(n-k) = 120-5 = 115$ didapat nilai F-tabel sebesar 2,450571, maka *F-statistic* > F tabel. Sementara nilai Prob. sebesar $0,000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan/ bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

b. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.570762
Adjusted R-squared	0.555832

Sumber: *Output Eviews 9.0* data diolah (2017)

Nilai *adjusted R-squared* mempunyai interval 0 sampai 1. Semakin besar nilai *adjusted R-squared* (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan

variabel independen. Hasil *output* pada tabel 4.18 menunjukkan nilai *adjusted R-squared* pada model regresi adalah 0,555832 yang menunjukkan kemampuan variabel independen (*BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio*) dalam menjelaskan variabel dependen (*Return on Equity*) adalah sebesar 55,58% sedangkan sisanya sebesar 44,42% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji t

Sumber: *Output Eviews 9.0* data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1) Pengaruh *BI Rate* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Variabel *BI Rate* memiliki *t-statistic* sebesar -3,524051, sementara

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	62.76542	4.505250	13.93162	0.0000
RATE	-1.51839	0.430866	-3.524051	0.0006
CAR	-0.60683	0.117911	-5.146499	0.0000
BOPO	-0.29876	0.039477	-7.568059	0.0000
LDR	-0.07189	0.040660	-1.767974	0.0797

t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 120-5=115$ didapat nilai t Tabel sebesar 1,98081. Dengan demikian *t-statistic* > t Tabel (-3,524051 > 1,98081) dengan nilai Prob. sebesar $0,0006 < \alpha (0,05)$ dan nilai *coefficient* sebesar -1,518394. Hal tersebut menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) atau dengan kata lain hipotesis 1 (H1) diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa *BI Rate* naik karena ketetapan yang diumumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu menjadi penyebab kenaikan bunga kredit perbankan. Jika dalam Rapat Dewan Gubernur BI menyatakan

akan menaikkan atau menurunkan *BI Rate*, maka sebagian besar bank akan mengubah suku bunga bank, dan ini akan mempengaruhi sektor riil pada umumnya. Dengan demikian semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh profit.

Kebijakan pemerintah menaikkan *BI Rate* ternyata belum juga mampu mengubah kondisi moneter di Indonesia, bahkan semakin memperburuk kinerja keuangan perbankan nasional. Di satu sisi, debitur kesulitan mengembalikan pinjaman yang ditambah dengan beban bunga. Dan di sisi lain, dana yang sudah terkumpul yang berasal dari deposit semakin sulit untuk disalurkan kembali kepada masyarakat, karena pengajuan kredit berkurang yang disebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat. Konsekuensi dari kebijakan tersebut membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) serta Pakaya (2015) yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Variabel CAR memiliki *t-statistic* sebesar -5,146499, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 120-5=115$ didapat nilai t Tabel sebesar 1,98081. Dengan demikian *t-statistic* > t Tabel (-5,146499 > 1,98081) dengan nilai Prob. sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ dan nilai *coefficient*

sebesar -0,606827. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) atau dengan kata lain hipotesis 2 (H2) ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis perbankan, sebab beroperasi atau dipercaya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk mengoperasikan seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan dan mampu menjadi dasar penentuan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) *capital adequacy ratio* mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *capital adequacy ratio* maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Menurut Marnoko (2011) penyebab *capital adequacy ratio* rendah ada dua yaitu terkikisnya modal perbankan akibat *negative spread* dan peningkatan aktiva yang tidak didukung dengan peningkatan modal.

Dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROE hal ini dikarenakan keberadaan modal tidaklah cukup besar untuk ikut membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, modal bukanlah sumber utama yang digunakan tetapi ada sumber lain yang jauh lebih mampu membiayai aktivitas dan kinerja perbankan seperti dana dari pihak ketiga dan adanya piutang. Hal ini belum sejalan dengan fungsi bank dalam menyediakan dana untuk

keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank tersebut. Namun, di sisi lain CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwie (2013) dan Permatasari (2012) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

3) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE)

Variabel BOPO memiliki *t-statistic* sebesar -7,568059, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 120-5=115$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1,98081. Dengan demikian *t-statistic* > *t* Tabel (-7,568059 > 1,98081) dengan nilai Prob. sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ dan nilai *coefficient* sebesar -0,298761. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) atau dengan kata lain hipotesis 3 (H3) diterima.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa rasio BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan

tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) semakin kecil rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Menurut Defri (2012) semakin tinggi rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional berarti kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya sehingga mengakibatkan menurunnya profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai BOPO maka ROE akan menurun. Hal ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya keuntungan yang diperoleh bank, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return on Equity*. Sebaliknya semakin rendah nilai BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan akhirnya akan meningkatkan *Return on Equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Pratiwie (2013), Hamonangan (2009) dan Permatasari (2012) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

4) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Variabel LDR memiliki *t-statistic* sebesar -1,767974, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 120-5=115$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1,98081. Dengan demikian *t-statistic* < *t* Tabel (-1,767974 < 1,98081) dengan nilai Prob. sebesar 0,0797 > α (0,05) dan nilai *coefficient* sebesar -0,071887. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) atau dengan kata lain hipotesis 4 (H4) ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk menilai likuiditas suatu bank, *Loan to Deposit Ratio* digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Bank Indonesia menentukan nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 110%. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, begitupun sebaliknya nilai LDR rendah tidak memberikan jaminan keuntungan bank tersebut akan rendah pula. Dari analisa yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa LDR bernilai negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan karena kinerja perbankan pada umumnya tidak efisien sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila

pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Savitri (2012), Dewi (2015) dan Permatasari (2012) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel *BI Rate* memiliki signifikansi sebesar 0,0006 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar (-1,518394). Sehingga H1 diterima, yang artinya bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar (-0,606827). Sehingga H2 ditolak, yang artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar (-0,298761). Sehingga H3 diterima, yang artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).
4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki signifikansi

sebesar 0,0797 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar (-0,071887). Sehingga H4 ditolak, yang artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya mengambil rentang waktu penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015. Menurut penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin panjang periode yang digunakan maka semakin baik dan valid analisisnya.
3. Terdapat perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan pada periode tertentu sehingga membatalkan sampel yang telah menjadi kriteria dalam penelitian yang menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Variasi dalam penelitian ini masih terbatas, hal ini terbukti masih terdapat 44,42 persen variabel lain yang mempengaruhi *Return on Equity* dalam penelitian ini. Hal ini karena masih banyak variabel lain yang berasal dari internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi *Return on Equity*.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat

diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten (Perbankan)

Perusahaan khususnya perbankan diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk kinerja manajemen bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor diharapkan lebih memperhatikan aspek keuangan karena informasi keuangan tersebut merupakan cerminan kinerja perusahaan serta mempertimbangkan kondisi perusahaan terhadap profitabilitas dalam keputusan berinvestasi.

3. Bagi penelitian yang akan datang

a. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian dengan menguji variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Return on Equity* agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

b. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Return on Equity* dengan menguji variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Return on Equity*.

d. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian yang lebih luas, agar memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani, Rahma Lyla. 2011. *Analisis Faktor-faktor Yang*

Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Skripsi. Universitas Diponegoro.

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Vol. 7 No. 1).

Arbi, Syarif. 2003. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*. Jakarta: Djambatan.

Astuti, Widia. 2014. *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. Universitas Widyatama.

Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*. Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. Jakarta.

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran No. 15/12/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013*. Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. Jakarta.

Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2016, Bank Indonesia.

Buyuksalvarci, Ahmet dan Hasan Abdioglu. 2011. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A panel data analysis*. African Journal of Business Management. Vol. 5. (27). November. hal. 11199-11209.

Damayanti, Pupik dan Dhian Andanarini Minar Savitri. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit,*

- Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Tahun 2005-2009.* Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) (Vol 3 Nomor 2, November 2012).
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Defri. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Manajemen. Vol. 1. hal. 1-18
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2000. *PSAK No. 31 (Revisi 2000) tanggal 31 Maret 2000 Akuntansi Perbankan.* Jakarta.
- Dewi, Sofia Prima. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Dwijayanthy, Febrina dan Prima Naomi. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank.* Jurnal Universitas Paramadina Jakarta (Vol. 3 (2): 87-98, 2009).
- Eksandy, Arry dan Fredy Heriyanto. 2017. *Metode Penelitian Akuntansi Keuangan: Analisis Regresi Data Panel dan Regresi Logistik Data Panel Menggunakan Program EViews.* Modul. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2017. Pedoman Penulisan Skripsi. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Gujarati, Damodar. N. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika.* Jakarta: Erlangga.
- Hamonangan, Reynaldo. 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Equity (ROE).* Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Harahap, Sofriza Sofyan. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia.* Media Riset Bisnis dan Manajemen (Vol.2 No.3 Des 2002).
- Hutasuhut, Dina Rizkiah. 2009. *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia.* Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Istiani, Firda. 2015. *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR.* Skripsi. UIN Hidayatullah Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Khoirunnisa, Hani Maulida dkk. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Krisnawati, Dira Ayu. 2014. *Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lukitasari, Yunia Putri dan Andi Kartika. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2014 (Hal: 166 – 176 Vol. 3, No. 2).
- Marnoko. 2011. *Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik. Vol. 2. (1) hal. 1-25.
- Martono dan D Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Maulana, Kahfi. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Nurfahmi, Harish Ari. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nusantara, Buyung Ahmad ST. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pakaya, Citra Novita. 2015. *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Permatasari, Anindita Dani. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM dan Institutional Ownership Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Pratiwie, Amelia. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ramli, Rizal. 2001. *Cermin Retak Perbankan (Refleksi Permasalahan dan Alternatif Solusi)*. Jakarta: PT. Alexmedia Komputerindo.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset Bank Syariah Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen (Vo.1 No.1).
- Sembiring, Sri Asrulina BR. 2013. *Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Setyarini, Adhista. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM Terhadap Perubahan Laba*. Tesis

- Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Kedua, cetakan kedua belas*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ulfa, Meilia. 2015. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Aset Ratio, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Terhadap Return on Equity Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. (<http://en.wikipedia.org>) diakses pada tanggal 25 April 2017.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Premerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia (Vol.1 No. 2, pp 24-29).
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Capital Adequacy Ratio, BOPO, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal of Management. Vol. 2. (2). hal. 1-10.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.kompas.com diakses pada tanggal 25 April 2017.
- Yeager, Fred C., dan Seitz, Neil E. (1989). *Financial Institution Management: Text and Cases 3rd*. New York: Prentice Hal.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning

- models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.
- Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.
- Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.
- Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.
- Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.
- Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8772-8784.

- Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>
- Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.
- Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in Indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.
- Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.
- Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity,

- Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.
- Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.
- Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS'JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.
- Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian SMEs. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(2), 6978-6991.
- Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. *IJUM Engineering Journal*, 21(1), 100-112.
- Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 274-284.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.